BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan penerapan atau pengamalan nilai-nilai agama di masyarakat, terutama bagi anak-anak usia sekolah menengah umum dari waktu ke waktu senantiasa menjadi sorotan. Hal ini dapat dilihat dari fakta di lapangan, bahwa masih terdapat banyak kasus kenakalan yang melibatkan anak-anak usia sekolah menengah umum, bahkan permasalahan demikian seolah seperti fenomena gunung es. Siswanto mengutip hasil penelitian berbagai lembaga yang selanjutnya dikemukakan dalam sebuah kajiannya, menyatakan bahwa:

> Hasil penelitian yang dilakukan Komisi Nasional Anak di kota-kota besar di Indonesia melaporkan 97% anak Indonesia pernah nonton pornografi (2009), 30% kasus aborsi dilakukan remaja usia 15-24 tahun (2009). Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan jumlah peng-guna narkoba di lingkungan pelajar SD, SMP, SMA pada tahun 2006 mencapai 15.662 anak. Rinciannya untuk tingkat SD sebanyak 1.793 anak, SMP sebanyak 3.543 anak, dan SMA sebanyak 10.326 anak. Belum lagi ditambah akhir-akhir ini sering terjadi kasus tawuran antar pelajar/mahasiswa, dan lain sebagainya. Perilaku hidup yang demikian menjadi karakter masyarakat modern yang pada akhirnya melahirkan kesenjangan sosial yang berkepanjangan.[1]

Kenakalan yang melanda anak-anak muda jika dibiarkan akan menjadi permasalahan besar bagi bangsa. Karena kenakalan anak-anak akan menimbulkan suatu degradasi moral anak bangsa yang semakin lama akan menimbulkan permasalahan disintegrasi bangsa. Permasalahan disintegrasi

[1] Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religious,* (Jurnal STAIN Pamekasan Edisi Tadris Volume 8 Nomor 1 Juni 2013), hal. 93.

bangsa yang dibiarkan juga akan mengancam kedaulatan bangsa itu sendiri baik sebagai warga bangsa atau secara khusus sebagai umat beragama, bahkan juga bisa mengancam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pengamalan nilai-nilai agama menjadi suatu keniscayaan untuk menciptakan sebuah kondisi kehidupan bermasyarakat dan bahkan kondisi berbangsa yang kondusif. Dalam konteks inilah SMK Nahdlatul Ulama Tulungagung berupaya untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan bagi para siswanya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan yang baik di sekolah.

> Kita semua miris sebenarnya, ketika melihat keadaan masyarakat, dimana anak-anaknya sudah banyak yang tidak benar lagi, akan jadi apa masa depan bangsa ini nantinya jika kita tidak sesegera mungkin untuk melakukan tindakan yang nyata dengan membekali anak-anak dengan suatu kepribadian yang baik. Maka kita berupaya agar anak-anak itu memiliki suatu kemampuan dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama di masyarakat, kita didik dia menjalani ibadah secara tertib dan kita bina dia untuk bergaul dengan masyarakatnya secara benar.[2]

Pengamalan nilai-nilai keagamaan bagi anak-anak di SMK NU Tulungagung dikemas dalam seluruh konteks pembelajaran. Pengertiannya bahwa dalam pembelajaran, aspek aplikasi nilai-nilai keagamaan menjadi basisnya, misalnya nilai *tauhid* suatu nilai yang bersifat absolute, tidak berubah oleh sebab pengaruh apapun. Nilai ini berbentuk "nilai-nilai seperti kebenaran, keadilan, kasih sayang kesabaran, perpaduan, kebaikan dan sebagainya".[3] Selain nilai tauhid, nilai yang bersifat absolute adalah segi-segi ibadah *mahdhah* seperti halnya peningkatan ketaatan menjalankan ibadah shalat, puasa atau doa dan dzikir diupayakan agar menjadi suatu kebiasaan sehari-hari

---

[2] Khozin Asrori, Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 13 Agustus 2018.

[3] M. Dawam Rahardjo, ed., *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1989), hal. 19.

bagi anak-anak, demikian halnya dengan *muamalah* yang bersifat lebih lentur dan elegan juga diupayakan pengamalannya, misalnya dalam konteks hubungan dengan sesama siswa, hubungan dengan guru, bahkan juga hubungan dengan lingkungan alam sekitarnya.

Guru dalam konstelasi pembelajaran di masyarakat masih merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dengan peserta didik. Mohammad Fakry Gaffar dalam pengantar bukunya Supriadi mengatakan bahwa "dipandang dari segi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat".[4] Ini artinya bahwa posisi guru sangat menentukan dalam pembelajaran peserta didik sehingga tidak bisa digantikan oleh apa dan siapapun. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat bergantung dari bagaimana komitmen guru dalam mempolakan pembelajarannya di sekolah.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran dengan demikian menjadi sangat penting artinya bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa mengesampingkan seberapa besar peranan strategi pembelajaran jika berkeinginan mencapai keberhasilan yang relatif baik. Betapa pentingnya strategi bagi seorang guru dikemukakan oleh Asrori sebagai berikut:

> Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Oleh karena itu penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik (mahasiswa) untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi

[4] Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), hal. xv.

> yang terjadi dan yang mungkin terjadi. Karena penetapan stra-tegi yang tidak tepat akan berakibat fatal. Sebab akan terjadi kontra-produktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai, misalnya seorang dosen mengajar agar mahasiswa menjadi kreatif, akan tetapi mengajar dengan cara-cara otoriter dan kaku. Maka dalam hal ini yang akan mengakibatkan kefatalan terhadap mahasiswa tersebut.[5]

Terhadap hal-hal yang bersifat aplikatif, strategi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan harus bersifat lebih komprehensif. Hal demikian diperlukan karena pengamalan tidak hanya membutuhkan kesadaran dan kesediaan melakukan, akan tetapi membutuhkan pengetahuan atau ilmu. Disinilah strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam hal pengamalan nilai-nilai religious membutuhkan tidak hanya sekedar ilmu atau pemahaman akan tetapi juga membutuhkan bagaimana kegiatan pembelajaran mampu membuka hati untuk memiliki kesadaran akan tugas dan kewajibannya selaku orang yang beragama. Hal ini menjadi penting karena pada dasarnya sumber pengamalan yang sesungguhnya itu terdapat pada keikhlasan seseorang. Manakala nilai-nilai agama itu bisa dijalankan dengan hati yang ikhlas maka akan menumbuhkan konsistensi, itulah sebabnya al-Qur'an sendiri memerintahkan bahwa tidak diperintahkan manusia itu untuk mengabdi kepada Allah selain dengan keikhlasan.

> وَمَا أُمِرُوا اِلاَّ لِيَعْبُدُوااللهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنُ حُنَفَآءَ وَيُقِيْمُواالصَلاَةَ وَيُؤْتُواالزَّكوةَ وَذالِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمَةِ (البيّنة: 5)
>
> Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.[6]

---

[5] Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,* (Jurnal Madrasah Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2013), hal. 163.

[6] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Surabaya: UD. Mekar, 2000), hal. 1084.

Dengan demikian urgensi strategi pembelajaran tidak hanya sekedar untuk pengembangan aspek pengetahuan semata, akan tetapi selain aspek pengetahuan, pengamalan juga sekaligus aspek yang lebih transcendental yaitu keikhlasan yang bersumber dari hati.

Berkaitan dengan kajian sebagaimana paparan di atas, peneliti merasa tertarik terhadap misi SMK NU Tulungagung yang mengedepankan aspek pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti berusaha mengkajinya dalam sebuah judul skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religius di SMK NU Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Gambaran umum permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada konteks penelitian selanjutnya perlu dikerucutkan dalam sebuah focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai tauhid seperti halnya nilai kebenaran, keadilan, kasih sayang, kebaikan dan keindahan di SMK NU Tulungagung?.
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai ibadah *mahdhah* seperti halnya ibadah shalat, puasa, doa, dan dzikir di SMK NU Tulungagung?.
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai ibadah *muamalah* misalnya nilai-nilai dalam hubungan dengan sesama peserta didik, terhadap guru, dan terhadap lingkungan masyarakatnya di SMK NU Tulungagung?.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai tauhid seperti halnya nilai kebenaran, keadilan, kasih sayang, kebaikan dan keindahan di SMK NU Tulungagung.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai ibadah mahdhah seperti halnya ibadah shalat, puasa, doa, dan dizikir di SMK NU Tulungagung.
3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai ibadah muamalah misalnya nilai-nilai dalam hubungan dengan sesama peserta didik, terhadap guru, dan terhadap lingkungan masyarakatnya di SMK NU Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi khazanah ilmiah dalam dunia pendidikan bidang stategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Kepala Sekolah sebagai bahan referensi pengembangan kebijakan peningkatan peng-amalan nilai-nilai religious di di SMK NU Tulungagung.

b. Guru

Bagi guru pendidikan agama Islam hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan penilaian kegiatan belajar mengajar untuk tujuan peningkatan kualitas pembelajarannya.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masuk untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam karena penelitian ini masih dalam tahap awal.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Pengertian judul skripsi ini perlu diberi penjelasan secara konseptual untuk memudahkan dalam memahami konsep keseluruhan judul penelitian tentang "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religius di SMK NU Tulungagung". Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Strategi guru pendidikan agama Islam

Banyak keterangan tentang pengertian strategi, salah satunya keterangan Ahmadi yang dikutip Junaidah mengemukakan bahwa:

> Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.[7]

[7] Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam,* (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015), hal. 120.

Adapun pengertian guru menurut undang-undang adalah "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah",[8] sedangkan pendidikan agama Islam adalah "usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".[9]

Berdasar keterangan di atas dapat dikemukakan pengertian strategi guru pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah daya upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang sistematis dan pragmatis untuk membantu peserta didik agar supaya mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pengamalan nilai-nilai religious

Kalimat yang penting perlu dikemukakan adalah nilai-nilai religious. Dalam keterangannya yang panjang Rifai mengemukakan bahwa nilai religious merupakan nilai-nilai agama yang memuat "nilai iman, ibadah, akhlak, dan sosial dan lain sebagainya".[10] Maka dapat dikemukakan bahwa pengamalan nilai-nilai religious adalah

---

[8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang, *Guru dan Dosen*, (Sumber Online), hal. 2.

[9] Zuhairini, et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

[10]Muh. Khoirul Rifa'i, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 1Mei 2016 ISSN[p] 2089-1946& ISSN[e] 2527-4511), hal. 118.

implementasi nilai-nilai agama yang memuat aspek nilai nilai iman, ibadah, akhlak, dan sosial.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religius di SMK NU Tulungagung adalah penelitian tentang daya upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang sistematis dan pragmatis untuk membantu peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama yang memuat aspek nilai nilai iman atau tauhid meliputi aspek pengamalan berperilaku berdasarkan nilai kebenaran, keadilan, kasih sayang kesabaran, dan kebaikan, serta pengamalan ibadah mahdhah seperti halnya shalat, puasa, dzikir, dan berdoa dan sekaligus juga aspek ibadah sosial/muamalah yang meliputi hubungan dengan teman di sekolah, terhadap guru dan lingkungan yang diukur dengan pengamatan atau observasi.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dikemukakan dalam enam bab yang menjadi suatu kesatuan, artinya bahwa hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya bersifat mengikat sehingga hasil penelitian ini tidak bisa dipahami hanya dengan membaca satu bab tertentu saja. Enam bab tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat kajian tentang Konteks Penelitian, Focus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat kajian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Pengamalan Nilai-Nilai Religius, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Nilai-Niai Religius, Studi Pendahuluan, dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian mengemukakan pembahasan tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitin, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian mengkaji tentang Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisa Data.

Bab V Pembahasan berisi tentang kajian terhadap hasil-hasil penelitian terutama berkaitan dengan permasalahan bagaimana ketercapaian variabel penelitian.

Bab VI Penutup mengemukakan kajian tentang Kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.